

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mutu pendidikan yang diterima di sekolah akan menghasilkan mutu belajar sebagai produk dari keefektifan manajerial kepala sekolah, yang didukung oleh guru dan staf sekolah lainnya sebagai cerminan keefektifan dan keberhasilan sekolah (Soergiovanni dalam Sagala, 2017:88). Artinya, pendidikan yang bermutu akan menghasilkan mutu belajar yang tinggi sebagai bentuk keefektifan manajerial kepala sekolah yang didukung oleh guru dan staf sekolah. Kepala sekolah itu sendiri ialah orang yang diberi tugas dan tanggung jawab mengelola sekolah, menghimpun, memanfaatkan, dan menggerakkan seluruh potensi sekolah secara optimal untuk mencapai tujuan.

Sehingga kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu di sekolah yang bersifat esensial. Mutu dijadikan sebagai hal yang esensial dalam proses pendidikan karena akan berkaitan dengan mutu lulusan dan mutu pelayanan di sekolah. Mutu lulusan berkaitan dengan lulusan dengan nilai yang baik (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dan diterima untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yang berkualitas dan memiliki kepribadian yang baik. Sedangkan mutu pelayanan berkaitan dengan aktivitas melayani keperluan peserta didik, guru dan pegawai serta masyarakat secara cepat dan tepat sehingga semua merasa puas atas layanan yang diberikan oleh pihak sekolah (Fadhli, 2017:218). Untuk menciptakan hal tersebut maka pihak sekolah harus mampu menciptakan pendidikan yang bermutu.

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu melakukan proses pematangan kualitas siswa yang dikembangkan dengan cara membebaskan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran dan dari buruknya akhlak dan keimanan. Pendidikan bermutu lahir dari sistem perencanaan yang baik (*good planning system*) dengan materi dan sistem

tata kelola yang baik (*good governance system*) dan disampaikan oleh guru yang baik (*good teachers*) dengan komponen pendidikan yang bermutu (Mulyasana, 2015:120).

Pendidikan yang bermutu dapat diciptakan dengan memperhatikan beberapa aspek yang mempengaruhinya. Aspek tersebut ialah input pendidikan, proses dalam pendidikan, serta output pendidikan. Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Input sumber daya meliputi sumber daya manusia (kepala sekolah, guru termasuk guru BP, karyawan, peserta didik) dan sumber daya selebihnya (peralatan, perlengkapan, uang, bahan dan sebagainya). Keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan nasional tidak terlepas dari manajemen. Salah satunya dalam bentuk manajemen peserta didik. Pelaksanaan manajemen peserta didik tidak terlepas dari kegiatan kegiatan pembinaan dan pengembangan peserta didik.

Manajemen peserta didik merupakan kegiatan mengelola peserta didik yang diawali dengan analisis kebutuhan peserta didik, rekrutmen peserta didik, seleksi peserta didik, orientasi, penempatan peserta didik, pembinaan dan pengembangan peserta didik, mengatur kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik, pencatatan dan pelaporan, evaluasi hasil belajar, mengatur peserta didik yang mutasi dan *dropout*, mengatur kode etik, pengadilan, hukuman dan peningkatan disiplin peserta didik, dan perencanaan lulusan dan alumni (Asmendri, 2014:9-12).

Manajemen peserta didik dijadikan sebagai salah satu substansi manajemen pendidikan dan bersentuhan langsung dengan peserta didik, memiliki peran yang strategis dalam mengembangkan potensi-potensi peserta didik yang berbeda-beda. Peserta didik merupakan sentral layanan dari manajemen sekolah. Semua kegiatan yang ada di sekolah, baik yang berkenaan dengan peserta didik secara langsung maupun tak langsung, diarahkan agar peserta didik mendapatkan layanan pendidikan yang handal.

Manajemen peserta didik memiliki cakupan yang luas, yakni membantu proses pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah. Manajemen peserta didik bertujuan mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah lancar, tertib, dan teratur (Gunawan dan Benty, 2017:128)

Pembinaan dan pengembangan peserta didik, merupakan salah satu bentuk penerapan manajemen peserta didik yang paling penting. Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilaksanakan agar peserta didik mendapatkan pengalaman yang bermacam-macam untuk bekal kehidupannya di masa yang mendatang. Pembinaan dan pengembangan peserta didik dapat dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler pada lembaga pendidikan.

Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama merupakan salah satu sekolah yang diminati oleh peserta didik MA NU Patrol Indramayu juga sudah berakreditasi B. Artinya sekolah ini memiliki kualitas yang amat baik. Kepala sekolah di MA NU Patrol Indramayu sangat memperhatikan pembinaan dan pengembangan peserta didik untuk meningkatkan mutu pendidikan di MA NU PATROL INDRAMAYU. Hal ini sesuai dengan ungkapan kepala MA NU Patrol; Indramayu yang menyatakan bahwasanya:

“...Terkait dengan peningkatan mutu, peningkatan kualitas terhadap peserta didik. Karna kita akan melahirkan peserta didik yang mempunyai kompetensi dan mempunyai kepribadian. Jadi sebenarnya dua saja tujuan itu ada kompetensinya ada kepribadiannya. Nah itulah yang dikatakan kepribadian itu dikatakan dengan karakter. Untuk apa orang hebat kalau dia tidak berkarakter. Jadi kita menginginkan bagaimana melahirkan orang-orang yang professional tetapi mempunyai nilai-nilai kepribadian, nilai-nilai karakter. Nah untuk itu kegiatan-kegiatan terkait dengan peningkatan kompetensi itulah dengan apa namanya dengan memaksimalkan proses-proses pembelajaran dan bimbingan, pelatihan, lomba-lomba dan

sebagainya itu dalam rangka meningkatkan kompetensi profesionalnya” (Saekhu,S.Pd.I, Jum’at 07 juli 2022)”.

Pendidikan adalah kebutuhan mutlak, bagi setiap bangsa hal itu juga menyangkut masa depan bangsa. Maka dari itu sebuah kemajuan dalam bangsa terletak dari kualitas manusianya dan peningkatan pada kualitas manusianya hanya bisa dibina melalui pendidikan. Adapun tujuan dari pendidikan itu ialah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia salah satu usaha akan sadar meningkatkan kualitas sumber daya manusia itu sendiri adalah melalui proses pembelajaran disekolah. Kualitas sumber daya manusia yang terdidik tentu beda dengan yang tidak terdidik. Seperti yang ditegaskan dalam ayat Al-Qur’an

إِقْرَأْ بِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya : (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmu lah yang Maha Pemurah (4) yang mengajar (Manusia) dengan perantaraan kalam. (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak di ketahuinya.”

Dalam keterangan ayat diatas menunjukkan bahwasanya manusia adalah makhluk yang dimuliakan oleh Allah SWT (Kholifa fil’Ard), diberikan keistimewaan berupa akal dan fikiran yang menunjukkan perpedaan makhluk Allah di muka bumi. ‘Makna Kholifah Fil Ard sendiri ialah pemimpin di muka bumi, keistimewaaan itu sendiri menunjukkan bahwa segala sesuatu yang di ciptakan Allah di muka bumi ini manusia wajib untuk mempelajarinya.

Adapun Pendidikan Agama dan Depag RI mengatakan tantangan madrasah ialah bagaimana menyediakan layanan pendidikan dasar dan menengah yang berkualitas dan terjangkau oleh segala lapisan masyarakat, Laporan *United Nations Development Program* (UNDP) 2017 Indonesia memperoleh skor 0,694 dalam Indeks pembangunan Manusia (*Human Development Index*, HDI), meskipun skor HDI menunjukan kemajuan

pesat, namun kualitas SDM Indonesia masih berada pada level menengah atau tataran global, karena berada pada peringkat ke-116 dari 189 negara di dunia.

Dalam perspektif falsafah pendidikan Islami, pada hakikatnya semua manusia adalah Peserta didik. Sebab, pada hakikatnya manusia adalah makhluk yang senantiasa berada dalam proses perkembangan menuju kesempurnaan, atau suatu tingkatan yang dipandang sempurna, dan proses itu berlangsung sepanjang hayat.

Basri (2014, hal. 127). Dalam perspektif filsafat pendidikan islam, hakikat peserta didik terdiri dari beberapa macam yaitu:

- a. Peserta didik adalah darah daging sendiri, orang tua adalah pendidik bagi anak-anaknya maka semua keturunannya menjadi anak didiknya di dalam keluarga.
- b. Peserta didik adalah semua anak yang berada di bawah bimbingan pendidik di lembaga pendidikan formal maupun non formal, seperti di sekolah, pondok pesantren, tempat pelatihan, sekolah keterampilan, tempat pengajian anak-anak seperti Taman Pendidikan Agama (TPA), majelis taklim, dan sejenis, bahwa peserta pengajian di masyarakat yang dilaksanakan seminggu sekali atau sebulan sekali, semuanya orang-orang yang menimba ilmu yang dapat dipandang sebagai anak didik.
- c. Peserta didik secara khusus adalah orang – orang yang belajar di lembaga pendidikan tertentu yang menerima bimbingan, pengarahan, nasihat, pembelajaran dan berbagai hal yang berkaitan dengan proses kependidikan.

Jika peserta didik dijadikan sebagai sasaran, maka mereka harus berperan sebagai subjek yang aktif dalam belajar dengan difasilitasi oleh pihak sekolah/madrasah, yaitu salah satunya dengan menerapkan manajemen peserta didik yang dapat merangsang seluruh potensi yang ada dalam diri mereka.

Komponen utama dari proses pendidikan adalah sekolah/madrasah dan peserta didik. Madrasah adalah tempat berlangsungnya proses

pembinaan peserta didik melalui pembelajaran. Madrasah juga diharapkan memberikan ruang seluas-luasnya pada peserta didik dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Baik pada pengembangan pola pikir (*kognitif*), *efektif* (sikap), psikomotorik (keterampilan). Keberhasilan suatu pendidikan melalui proses pembelajaran di madrasah sangat dipengaruhi oleh manajemen peserta didik untuk itu penyelenggaraan madrasah bermutu perlu didukung ketersediaan layanan kepada peserta didik yang layak dan memadai dalam kualitas dan kuantitasnya. Mengingat penyelenggaraan madrasah terus mengalami perubahan dan perkembangan, maka manajemen peserta didik yang ada di madrasah tersebut perlu melakukan inovasi yang sesuai dengan perubahan dan perkembangan yang ada, agar kegiatan manajemen peserta didik bisa mendukung keterlaksanaan program madrasah dan tercapainya tujuan pendidikan secara umum.

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik informal, pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Siswa / siswi merupakan istilah bagi peserta didik pada jenjang pendidikan menengah pertama dan menengah atas. Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, dan selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Siswa dapat ditinjau dari berbagai pendekatan, yaitu antara lain: pendekatan sosial, pendekatan psikologis, dan pendekatan edukatif / pedagogis (Suardi & Daryanto, 2017, hal. 155).

Menurut kamus praktis bahasa Indonesia Implementasi adalah pelaksanaan, penerapan. Implementasi adalah suatu rangkaian aktifitas dalam rangka menghantarkan suatu kebijakan dalam pembelajaran dan sehingga kebijakan tersebut dapat juga membawa hasil sebagaimana yang diharapkan. Dan dari keterangan tersebut bisa kita pahami bahwa dalam

implementasi suatu penerapan atau inovasi yang memberi dampak atau efek kepada sesuatu yang berkaitan.

Manajemen peserta didik juga dapat menunjuk kepada pekerjaan-pekerjaan atau kegiatan-kegiatan pencatatan peserta didik sejak dari proses penerimaan sampai saat peserta didik meninggalkan sekolah karena sudah tamat mengikuti pendidikan pada sekolah itu. Manajemen peserta didik adalah usaha pengaturan terhadap peserta didik, mulai dari peserta didik itu masuk sekolah sampai dengan mereka lulus. Manajemen peserta didik juga merupakan upaya untuk memberikan layanan yang sebaik mungkin kepada peserta didik dari semenjak proses penerimaan sampai saat peserta didik meninggalkan lembaga pendidikan (madrasah) karena sudah tamat/lulus mengikuti pendidikan pada lembaga pendidikan (madrasah).

Manajemen peserta didik adalah bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, teratur serta dapat mencapai tujuan pendidikan madrasah. Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen peserta didik adalah salah satu bidang dalam lembaga pendidikan yang mengatur dan memusatkan perhatian terkait semua kegiatan-kegiatan siswa baik dari awal pengenalan, pendaftaran, layanan individu seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, sampai akhir proses pendidikannya (Mulyasa, 2012, hal. 45).

Oleh karena itu manajemen peserta didik adalah pekerjaan mengatur peserta didik yang meliputi mendaftar, mencatat, menempatkan, membina, mengembangkan, dan melaporkan. Seperti upaya memenuhi hak-hak peserta didik diatas maka madrasah wajib menerapkan manajemen peserta didik dengan baik. Manajemen peserta didik adalah usaha pengaturan terhadap peserta didik, mulai dari peserta didik itu masuk madrasah sampai dengan lulus. Manajemen peserta didik juga merupakan upaya untuk memberikan layanan yang sebaik mungkin kepada peserta didik dari semenjak proses penerimaan sampai saat peserta didik meninggalkan lembaga pendidikan madrasah karena sampai ssat peserta didik

meninggalkan lembaga pendidikan madrasah karena sudah tamat/lulus mengikuti pendidikan pada lembaga pendidikan.

Dalam pelaksanaan manajemen peserta didik memiliki indikator pelaksanaan kegiatan manajemen peserta didik (Prihatin, 2014, hal. 13). Yaitu: a) Analisis kebutuhan peserta didik, b) Rekrutmen peserta didik, c) Seleksi peserta didik, d) Orientasi, e) Pengelompokan peserta didik, f) Pembinaan dan pengembangan peserta didik, g) Pencatatan dan pelaporan, dan h) Kelulusan dan alumni.

Pentingnya penerapan manajemen peserta didik yang baik, menjadi proses yang utama, dalam pencapaian keberhasilan dalam penyelenggaraannya lembaga pendidikan sangat bergantung kepada manajemen peserta didik dan komponen-komponen pendukungnya, pelaksanaan kegiatan seperti kurikulum peserta didik, pembiayaan, tenaga pendidik, dan sarana dan prasarana, terlebih lagi bahwa pelaksanaan kegiatan pendidikan di madrasah, peserta didik menjadi subjek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Sehingga peserta didik mampu mengembangkan potensi, fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik (Mustari, 2014, hal. 107).

Oleh karena itu diperlukan layanan bagi peserta didik yang di kelola dengan baik, yaitu peran utamanya dalam mengisi kebutuhan akan layanan yang baik, seperti penerimaan siswa, dari segi daya tampungnya, proses seleksi, pembinaan peserta didik, (pengelompokan, kenaikan kelas, penentuan program, kegiatan Ekstra kulikuler (*school*), dan pemberdayaan OSIS (Suardi & Daryanto, 2017, hal. 125).

Berdasarkan hasil observasi awal survey sumber data diatas, pentingnya pelaksanaan dan pengelolaannya, manajemen peserta didik, didapatkan bahwa kegiatan pembelajaran di Madrasah Aliyah Nadlatul Ulama Patrol Bunder Indramayu, sudah cukup baik, Output siswa yang dilihat dari hasil ujian dan presentase kelulusan Madrasah Aliyah Nadlatul Ulama Patrol Bunder Indramayu juga cukup menggembirakan, dari lima

tahun terakhir, rata-rata kelulusan mencapai 98,5% lulus dan hanya 1,5% yang tidak lulus. Hal ini menggambarkan Madrasah Aliyah Nadlatul Ulama Patrol tersebut cukup bagus mutunya.

Madrasah Aliyah Nadlatul Ulama Patrol Bunder Indramayu dalam melihat tingkat keberhasilan guru dan siswa diindikasikan dengan lulusan yang memiliki kualifikasi: menjadi manusia yang memiliki kemampuan berkompetitif baik skala regional, nasional maupun internasional, dan terbentuk kecerdasan siswa yang sesuai dengan perkembangannya. Secara lebih khusus lagi indikator dari lulusan tersebut adalah, anak didik yang mampu membaca dan menulis al-Qur'an dengan benar dan klasik, mampu membaca dan memahami literature asing, dan memiliki dasar *life skill*. Kualifikasi tersebut dimungkinkan dapat tercapai jika MA NU Patrol Bunder Indramayu mampu mengkolaborasikan potensi-potensi yang dimiliki guru dan siswa, dan pada saat bersamaan guru selalu berupaya mengembangkan kualitas melalui berbagai macam kegiatan pengembangan dan pembinaan, baik secara formal maupun non formal.

Manajemen peserta didik atau *Pupil personnel Administration* sebagai layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas seperti: pengenalan, pengawasan, dan layanan individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah (Prihatin, hal. 07). Sehingga peserta didik akan memiliki kemampuan untuk terjun ke masyarakat dengan di bekali dari sekolah melalui manajemen kesiswaan, karena manajemen merupakan proses dimana terdapat kegiatan-kegiatan dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif, dan efisien Nirva Diana, Evaluasi Manajemen Mutu Internal di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan Metode Malcolm Baldrige Criteria for Education, Tadris: Jurnal keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Vol, No, 2, h. 2.

Dalam pelaksanaan pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan di madrasah dalam manajemen peserta didik kurang adanya kesiapan untuk

bekerja lebih giat dalam mempersiapkan sumberdaya manusia (SDM) yang handal dalam menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang serba modern sehari-hari. Dan melihat fakta kondisi perkembangan yang ada di Madrasah Aliyah Nadlatul Ulama Patrol Bunder Indramayu baik dari sisi kelemahan dan keunggulan, sehingga menarik untuk diteliti, dan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

Dilihat dari masalah dalam manajemen peserta didik, hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah bahwa ada beberapa cara untuk meningkatkan manajemen peserta didik.

Tabel 1.1
Kegiatan Manajemen Peserta Didik Madrasah Aliyah Nadlatul Ulama Patrol
Kabupaten Indramayu

No.	Indikator Manajemen Peserta Didik
1	Analisis kebutuhan Peserta Didik
2	Rekrutmen Peserta didik
3	Seleksi Peserta Didik
4	Orientasai
5	Pengelompokan Peserta Didik
6	Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik
7	Pencatatan dan Pelaporan
8	Kelulusan dan Alumni

Setelah melihat dan memahami manajemen peserta didik di madrasah, peneliti melihat belum berjalan dengan baik serta belum terlaksana secara maksimal, karena dalam kegiatan manajemen peserta didik masih perlu adanya peningkatan dalam pencapaian keberhasilan. Komponen-komponen peserta didik menjadi hal yang sangat penting sekali dalam pelaksanaannya maupun tercapai secara optimal terutama bagi peserta didik, dalam penelitian ini peneliti akan meneliti dari

indikator yang dianggap sangat penting dan sering terabaikan oleh sekolah / madrasah.

Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator yang masih belum terlaksana maksimal, seperti tahap analisis kebutuhan peserta didik, rekrutmen peserta didik, seleksi peserta didik. Dalam tulisan ini penulis akan menguraikan tentang implementasi sistem manajemen peserta didik Madrasah Aliyah Nadlatul Ulama Patrol Bunder Indramayu dalam membentuk atau menghasilkan *Output* peserta didiknya. Kepala Madrasah sebagai manajer dalam tata kelola madrasah, tentunya sangat perlu untuk melakukan tindakan-tindakan manajemen peserta didik untuk menciptakan peserta didik yang berprestasi sesuai dengan potensinya dalam bidang, kemampuan, keterampilan, *skill* individunya, sehingga mutu madrasah terus meningkat. Sehingga pembentukan anak didik oleh guru dapat mencapai tujuan yang telah ditanamkan sesuai dengan Visi Misi madrasah. Berdasarkan pemikiran tersebut, peneliti terdorong untuk mengadakan kajian secara mendalam mengenai masing-masing indikator Manajemen Peserta Didik. Oleh karena itu, peneliti ini mencoba memberikan secara rinci gambaran data tentang pelaksanaan manajemen peserta didik. Berdasarkan uraian-uraian diatas, peneliti mengajukan penelitian dengan judul “Implementasi Sistem Manajemen Peserta Didik di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Patrol Kabupaten Indramayu”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pegamatan hasil observasi sebagaimana yang telah di paparkan pada bagian latar belakang masalah dapat diketahui bahwa terdapat beberapa masalah yang ada di Madrasah Aliyah Nadlatul Ulama Patrol Kabupaten Indramayu terkait implementasi manajemen peserta didik diantaranya yaitu :

1. Kurangnya minat peserta didik terhadap lembaga pendidikan madrasah
2. Kurangnya fasilitas yang memadai bagi peserta didik sebagai proses kegiatan belajar mengajar.

3. Tidak adanya tenaga ahli profesional dalam bidang bimbingan dan konseling.

C. Fokus Masalah

Guna memperoleh hasil penelitian yang valid dan terarah, maka peneliti membatasi masalah yaitu kegiatan manajemen peserta didik meliputi, beberapa aktivitas – aktivitas yang diatur sejak seorang peserta didik masuk ke madrasah hingga mereka lulus nanti, baik yang berkenaan peserta didik secara langsung maupun tidak secara langsung tentang kependidikan, sumber-sumber pendidikan, dan sarana penunjangannya, oleh karena itu fokus masalahnya ini adalah: Implementasi Sistem Manajemen Peserta Didik di Madrasah Aliyah Nadlatul Ulama Patrol Bunder Indramayu. Yaitu diantaranya kegiatan manajemen peserta didik dalam meliputi pengaturan aktifitas – aktifitas seperti halnya; a) Analisis Kebutuhan Peserta Didik, b) Rekrutmen Peserta didik, c) Seleksi Peserta didik, d) Orientasi, e) Pengelompokan Peserta Didik, f) Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik, g) Pencatatan dan Pelaporan, dan h) Kelulusan dan Alumni

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah diatas, maka pokok permasalahan yang akan dikaji lebih lanjut adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi manajemen peserta di MA NU Patrol Kabupaten Indramayu?
2. Bagaimana faktor pendorong dan penghambat di MA NU Patrol Kabupaten Indramayu?
3. Bagaimana Pembinaan dan Pengembangan Peserta didik di MA NU Patrol Kabupaten Indramayu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas yang menjadi pertanyaan dalam penelitian, diantaranya:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi manajemen peserta di MA NU Patrol Kabupaten Indramayu
2. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor pendorong dan penghambat di MA NU Patrol Kabupaten Indramayu?
3. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembinaan dan pengembangan peserta didik di MA NU Patrol Kabupaten Indramayu.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu :

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil Penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan tentang Mmanajemen peserta didik.
 - b. Sebagai dasar masukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai perbandingan penelitian – penelitian lebih lanjut khususnya tentang implementasi manajemen peserta didik di Marasah Aliyah Nadlatul Ulama Patrol Bunder Indramayu.

2. Secara Praktis

Bagi Peneliti, dapat memberikan informasi yang aktual dalam mengembangkan diri sendiri, serta dapat meningaktakan pengetahuan di bidang manajemen peserta didik dalam pendidikan.

- a. Bagi Wakil dan Kepala Sekolah, sebagai masukan dalam mengelola manajemen peserta didik.
- b. Bagi tenaga kependidikan dapat memberikan masukan mengenai kegiatan manajemen peserta didik.

Bagi peneliti selanjutnya yang sejenis, diharapkan hasil studi ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam studi mengenai manajemen peserta didik yang ditunjukkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan,

khususnya di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Patrol Kabupaten Indramayu.

